

151 CATATAN CUTI DI JATIM (BUKAN TOUCH N GO)

Pengarang:
Khairunesa Isa

E-mel:
nesa@uthm.edu.my

Abstrak: 151 Catatan Cuti di JATIM (bukan touch n go) menghimpunkan renungan dan pengalaman sepanjang tempoh akademik penulis di bumi Jawa Timur. Ia bukan sekadar catatan perjalanan, tetapi rakaman rasa, pandang dan fikir tentang kehidupan, alam, manusia dan nilai. Melalui lensa telefon bimbit dan hati yang terbuka, penulis menelusuri pelbagai sisi ekonomi, budaya dan kemanusiaan dari pasar kecil yang sarat kreativiti hingga wajah masyarakat yang hidup sederhana namun penuh makna. Setiap catatan membawa pembaca menyusuri hikmah kecil di sebalik rutin, bekerja, berehat dan mencari erti kesejahteraan sebenar.

Buku ini merakam lebih daripada sekadar langkah cuti. Ia adalah perjalanan jiwa tentang melihat dengan mata, memahami dengan hati dan merenung dengan akal. Setiap gambar dan nota menjadi ajakan halus untuk kita menilai semula makna kemajuan, ketahanan serta kebersahajaan dalam kehidupan moden. Ada sisi positif dalam setiap gambar yang kabur, dan ada nilai berharga yang dikutip untuk diterjemah dalam wajah yang lebih baik demi manfaat bersama dua negara.

Sebuah buku reflektif yang sederhana namun sarat makna, 151 Catatan Cuti di JATIM (bukan touch n go) mengajak pembaca berjalan perlahan, berfikir dan kembali menemukan diri.

Kata kunci: Perjalanan, kehidupan, kreativiti, kemanusiaan

151 Catatan Cuti di JATIM

(Bukan Touch n Go)



151 Catatan Cuti di JATIM

(Bukan Touch n Go)

Khairunesa Isa



 **UTHM** | Penerbit
Universiti Tun Hussein Onn Malaysia

2026

© Penerbit UTHM
Cetakan Pertama 2026

Hak cipta terpelihara. Menghasilkan semula mana-mana artikel, ilustrasi dan kandungan buku ini dalam apa jua bentuk elektronik, mekanikal fotokopi, rakaman atau apa-apa bentuk tanpa kebenaran bertulis terlebih dahulu daripada Pejabat Penerbit Universiti Tun Hussein Onn Malaysia, Parit Raja, Batu Pahat, Johor adalah dilarang. Mana-mana rundingan tertakluk kepada pengiraan royalti.

Penulis:
Khairunesa Isa

Diterbit & dicetak oleh:
Penerbit UTHM
Universiti Tun Hussein Onn Malaysia
86400 Parit Raja,
Batu Pahat, Johor
No. Tel: 07-453 8698 / 8529

Laman web: <http://penerbit.uthm.edu.my>
E-mel: pemasaran.uthm@gmail.com
<http://e-bookstore.uthm.edu.my>

Penerbit UTHM adalah anggota
Majlis Penerbitan Ilmiah Malaysia
(MAPIM)



Data Pengkatalogan-dalam-Penerbitan
Perpustakaan Negara Malaysia
Rekod katalog untuk buku ini boleh didapati
dari Perpustakaan Negara Malaysia
ISBN 978-629-490-312-8



Isi Kandungan

Dedikasi xiii

Prakata xv

Catatan 1	Bandara Juanda	1
Catatan 2	Perjalanan syahid	2
Catatan 3	Lapor diri	4
Catatan 4	Pemeriksa luar ad-hoc	5
Catatan 5	Su ku ka ta	6
Catatan 6	Pondok Gontor	7
Catatan 7	Tasik Sarangan Magetan	8
Catatan 8	Es dawet jabung dan gorengan	9
Catatan 9	Sate Legenda Tukri	10
Catatan 10	Jamu	12
Catatan 11	Makam Bung Karno	13
Catatan 12	Masjid Ar Rahman	15
Catatan 13	Rawon Setan	17

Catatan 14	Nasib durian dengan ayam	18
Catatan 15	Replika	19
Catatan 16	Nasi Pecel	21
Catatan 17	Masjid Agung Al Munawar	22
Catatan 18	Pesanan untuk bangsa	23
Catatan 19	Kaya Budaya	25
Catatan 20	Sinetron	26
Catatan 21	Lalur Lintas Selatan (JLS)	27
Catatan 22	Simbolik Suroboyo	28
Catatan 23	Sawah Padi	29
Catatan 24	Buah-buahan	31
Catatan 25	Maestro	32
Catatan 26	Berita Indonesia	33
Catatan 27	Survival hidup	34
Catatan 28	Lemak labu, kulit lembu	35
Catatan 29	Unik dan kreatif	36
Catatan 30	Ooo.. asalnya Soerabaia	37
Catatan 31	Hargai Sejarah	38
Catatan 32	Baru tahu	39
Catatan 33	Beli ikan dapat pinggan	40

Catatan 34	<i>Traffic light</i> meriah	41
Catatan 35	Wisata dan pendapatan	42
Catatan 36	Beca	43
Catatan 37	Tanda kasih	44
Catatan 38	Tenang-tenang saja lah	45
Catatan 39	Makam Mbah Honggu	46
Catatan 40	Kampung Kajoetangan	47
Catatan 41	Adu domba	48
Catatan 42	Cangkep	49
Catatan 43	ChinDo	50
Catatan 44	Promosi gratis	50
Catatan 45	Karya agung	51
Catatan 46	Impian	52
Catatan 47	Cermin mata	53
Catatan 48	Cukup lebih baik	54
Catatan 49	Upin Ipin	55
Catatan 50	Makan, makan, makan	56
Catatan 51	CFC	57
Catatan 52	Bebek lagi	58
Catatan 53	Jejak wali	59

Catatan 54	<i>Horror</i>	61
Catatan 55	Seni halus	62
Catatan 56	Low cost	63
Catatan 57	Stres	64
Catatan 58	Merantau	65
Catatan 59	Suspen	66
Catatan 60	Payung	66
Catatan 61	Ermm	67
Catatan 62	Tegang	67
Catatan 63	Tenang	68
Catatan 64	Waduh-waduh	69
Catatan 65	Jeriji dan cerita	71
Catatan 66	Soto dan dagu	73
Catatan 67	Lesehan	74
Catatan 68	Kota Madiun	76
Catatan 69	Seniman	77
Catatan 70	<i>Rare</i>	79
Catatan 71	Budaya	80
Catatan 72	BeYam	81
Catatan 73	Klasik	82

Catatan 74	Lepas rindu	83
Catatan 75	Dunia semasa	84
Catatan 76	Ada dan tiada	85
Catatan 77	Kerja makan tidur	86
Catatan 78	Spot check	87
Catatan 79	Kemasan terbaik	91
Catatan 80	Ingatkan sama	93
Catatan 81	Bukan biasa-biasa	94
Catatan 82	Bila rindu	95
Catatan 83	Andhap asor	96
Catatan 84	Gratis bukan percuma	97
Catatan 85	Pantai Pancer	98
Catatan 86	Kata dan bahasa	99
Catatan 87	Alam, jiwa dan warisan	100
Catatan 88	Setiap inci itu rezeki	102
Catatan 89	Bakat seni	104
Catatan 90	Biar ia bicara sendiri	105
Catatan 91	Signature	106
Catatan 92	Imarah	107
Catatan 93	Minggu malam	108

Catatan 94	Ada ala-ala tak?	110
Catatan 95	Hikayat Hamka	111
Catatan 96	Macam mana nak cakap	112
Catatan 97	Normal	112
Catatan 98	KKN di Sleman	113
Catatan 99	Pak Suliyo	114
Catatan 100	Jujur	115
Catatan 101	KAI	117
Catatan 102	Mahal	118
Catatan 103	Mencari sesuatu	119
Catatan 104	Lebih 5000 langkah	120
Catatan 105	Bahasa kasar dan halus	121
Catatan 106	Allah sebaik-baik perancang	122
Catatan 107	Islam, budaya dan sejarah	123
Catatan 108	Suara kehidupan	125
Catatan 109	Diam yang mengisi	126
Catatan 110	Nikmat Allah	127
Catatan 111	Budaya Solawatan	128
Catatan 112	Suara dalam ukiran	129
Catatan 113	Ya apa-apalah	130

x

Catatan 114	Kawan Oyen	131
Catatan 115	Halaman Katek	132
Catatan 116	Waktu mereka tidak dikejar jam	132
Catatan 117	Pintu rumah itu hati mereka	133
Catatan 118	Malas	133
Catatan 119	Ikut kandang	134
Catatan 120	Ukiran suara perasaan	135
Catatan 121	Kalender Jawa	136
Catatan 122	Makanan ruji	138
Catatan 123	Gudeg online	139
Catatan 124	Reog.. tradisi dan tauhid	140
Catatan 125	Bakpia	141
Catatan 126	Rezeki tidak salah alamat	142
Catatan 127	Cari yang sama bukan bandingkan	143
Catatan 128	Salam takziah	144
Catatan 129	Beratur	146
Catatan 130	Kenapa Indonesia?	147
Catatan 131	Tak lupa	148
Catatan 132	Gambar tak cantik	148
Catatan 133	Alah bisa tegal biasa	149

Catatan 134	Allah bagi pinjam	150
Catatan 135	Jenama kasut	151
Catatan 136	Ikan	151
Catatan 137	Semangat!	152
Catatan 138	Kereta sorong	153
Catatan 139	JATIM	154
Catatan 140	Perjalanan ini	155
Catatan 141	Naik kereta bukan mobil	156
Catatan 142	Kediaman SBY	157
Catatan 143	Sinjay sebelum pulang	158
Catatan 144	Hari terakhir	159
Catatan 145	Hikmah	161
Catatan 146	Insaf	161
Catatan 147	Teruja	162
Catatan 148	Dulu ya	163
Catatan 149	<i>Touch down</i>	164
Catatan 150	Alhamdulillah	165
Catatan 151	Yang aku bawa pulang	166

<i>Biografi</i>	167
-----------------	-----



Dedikasi

Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT atas limpah rahmat serta izin-Nya yang menyebabkan terhasilnya naskhah ini. Selawat dan salam ke atas junjungan mulia Nabi Muhammad SAW, teladan terbaik dalam setiap ujian dan ketenangan.

Setinggi-tinggi penghargaan dan terima kasih ditujukan kepada Pusat Kepimpinan dan Kompetensi UTHM atas peluang menimba ilmu dan pengalaman melalui program perjalanan akademik ini.

Ucapan terima kasih turut dirakamkan kepada UIN Sunan Ampel (UINSA), Surabaya serta rakan-rakan institusi lain yang tidak dapat dinyatakan satu persatu atas kerjasama dan sokongan sepanjang tempoh penempatan di Jawa Timur. Setiap bantuan dan hubungan yang terjalin tetap saya hargai dengan penuh hormat dan takzim.

Sekalung penghargaan khusus kepada Penerbit UTHM atas bimbingan dan komitmen dalam proses penerbitan naskhah ini.

Tidak dilupakan kepada semua yang terlibat secara langsung atau tidak langsung dalam menjayakan terbitan naskhah 151 Catatan Cuti di JATIM (bukan *touch n go*).

Segala sumbangan dan dorongan amat dihargai.



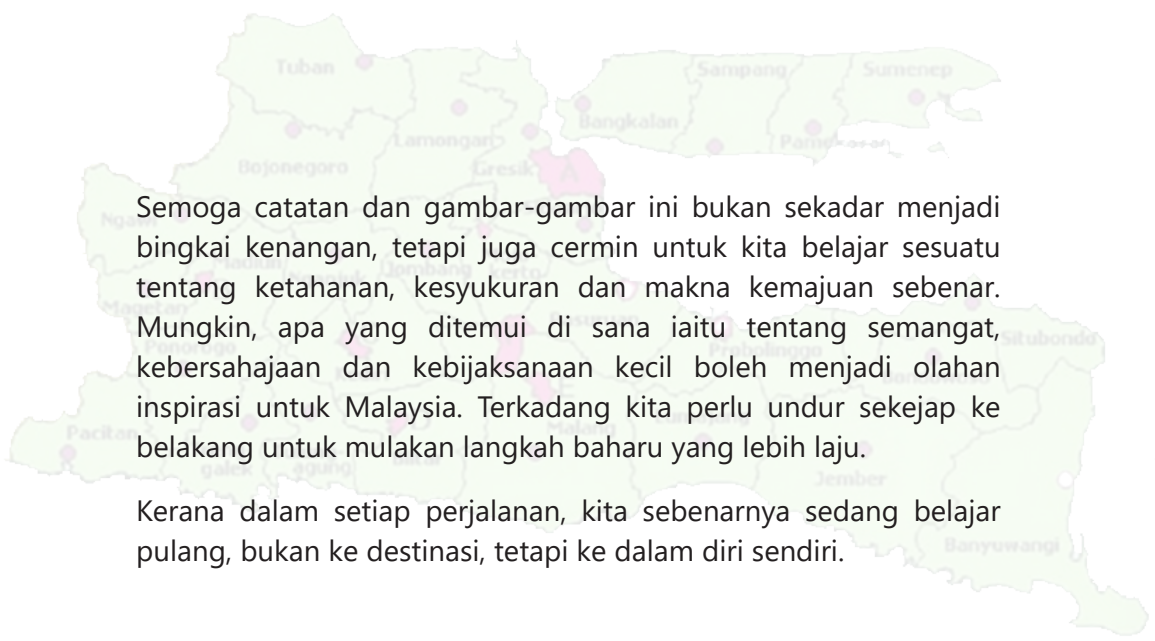
Prakata

Setiap suara ada rasa.
Setiap langkah ada cerita.
Setiap pandangan ada makna untuk difahami.

Selangkah perjalanan menyorot senario.
Seinci pemandangan ada bisikan hikmahnya.
Dan setiap gambar yang dirakam, walau hanya menggunakan
telefon bimbit, ia tetap membawa makna yang kadang lebih besar
daripada megapikselya.

Buku ini bukan sekadar kompilasi catatan percutian, tetapi refleksi kecil tentang kehidupan dari sudut alam, ekonomi, budaya dan nilai manusia yang ditemui sepanjang merentas bumi Jawa Timur. Naskhah 151 Catatan Cuti di JATIM (bukan *touch n go*) lahir bukan dari rencana akademik, tetapi daripada langkah spontan, rasa ingin tahu dan detik kecil yang menampar fikiran. Percaya bahawa ekonomi bukan hanya tentang angka dan pasaran, tetapi juga tentang alam, manusia dan nilai. Ia wujud dalam senyum penjual bunga di tepi jalan, alunan suara seniman jalanan di tengah hentian lampu isyarat, dalam kerja keras pemandu *grab* yang hidup dari tambang ke tambang dan dalam kreatifnya masyarakat menjana rezeki dari tanah dan tradisi. Semua ini adalah "ekonomi hidup dengan nilai kemanusiaan" yang jarang dapat dibaca dalam buku teks, tetapi dapat dirasai bila berjalan perlahan dan melihat dengan hati.

Setiap foto dirakam seadanya. Tanpa pencahayaan mahal atau kamera canggih. Ia seperti kehidupan itu sendiri yang kadang kabur, kadang terang, namun sentiasa jujur dan belajar untuk ikhlas menerima.



Semoga catatan dan gambar-gambar ini bukan sekadar menjadi bingkai kenangan, tetapi juga cermin untuk kita belajar sesuatu tentang ketahanan, kesyukuran dan makna kemajuan sebenar. Mungkin, apa yang ditemui di sana iaitu tentang semangat, kebersahajaan dan kebijaksanaan kecil boleh menjadi olahan inspirasi untuk Malaysia. Terkadang kita perlu undur sekejap ke belakang untuk mulakan langkah baharu yang lebih laju.

Kerana dalam setiap perjalanan, kita sebenarnya sedang belajar pulang, bukan ke destinasi, tetapi ke dalam diri sendiri.



151 Catatan Cuti di Jatim
Bukan touch n go

Catatan 01 Bandara Juanda

Alhamdulillah. Sudah lebih lima kali sepanjang hidup aku menjejakkan kaki ke bumi Surabaya, mungkin kali pertama sekitar tahun 2012, usai tamat pengajian PhD. Aku dapat lihat perubahan ketara di Juanda. Sebenarnya, agak teruja.

Aku turun dari pesawat hati dengan bercampur baur. Terasa penat namun teruja dan gentar. Rasa macam balik kampung pun ada 😊. Terminal 1 sibuk dengan penerbangan domestik. Terminal 2 pula tempat pengunjung antarabangsa.

Nama "Juanda" itu sendiri sudah cukup megah. Seorang pahlawan nasional.

Sekarang, jadi nama tempat di mana berjuta langkah pertama bermula. Sambil menolak troli mata aku melilau mencari wakil *travel* yang aku tempah awal. Pesan Dr Marpuah, hendak ke Tulungagung ni lebih mudah naik *travel* je. Ye lah, aku pun belum berani naik *public transport* di sini.



Catatan 11 Makam Bung Karno

Mungkin ramai tertanya-tanya, mengapa Presiden pertama Indonesia, Bung Karno, dimakamkan di Blitar, jauh dari Jakarta yang menjadi pusat pemerintahan? Jawabannya sarat makna dan nilai sentimental kerana Blitar adalah kota kelahiran ibunya, tempat akar keluarganya tumbuh dan berakar kukuh. Di sinilah jejak awal kehidupannya bermula dan di sinilah juga beliau akhirnya bersemadi, kembali kepada asal usul yang membentuk jiwanya sebagai pemimpin bangsa.



Bung Karno memang dilahirkan di Surabaya, namun kasih sayang keluarganya terhadap Blitar sangat mendalam. Di sinilah terletaknya makam kedua ibu bapanya, menjadikan kawasan ini seperti taman keluarga yang penuh sejarah dan kenangan. Blitar bukan sekadar tempat persemadian, tetapi juga lambang akar keluarga dan nilai perjuangan yang membentuk jati dirinya sebelum beliau mekar menjadi pemimpin besar bangsa Indonesia. Pemilihan Blitar sebagai tempat persemadian bukan sahaja kerana sejarah keluarga, tetapi juga sebagai penghormatan kepada tanah yang memberi inspirasi dan membentuk jiwa Bung Karno. Setiap kali pengunjung datang, mereka bukan hanya menziarahi makam, tetapi turut merasakan sentuhan kisah keluarga dan warisan yang mendalam.

Catatan 31 Hargai Sejarah

Banyak di sudut-sudut atau selekoh-selekoh jalan di Indonesia ini banyak monumen atau objek-objek sejarah. Bukan hanya replika tokoh malah banyak juga replika lain. Usaha yang sangat bermakna untuk generasi muda untuk sentiasa mengingati dan menghargai sejarah.



151 Catatan Cuti di Jatim
Bukan touch n go

Catatan 41 Adu domba

A was, jangan suka-suka begini ya guys 😊



Catatan 51 CFC

Di Malaysia ada Marrybrown dan Muizz. Di Indonesia produk lokal mereka adalah CFC. Rupa mirip KFC. Rasanya pula ikut citarasa penduduk mereka. Ada rasa tersendiri dan unik. Yang paling best, ayam goreng *fast food* ini juga ada set dengan pelbagai jenis sambal. Ada sambal hijau, sambal merah selain sos bawang putih mereka.



151 Catatan Cuti di Jatim
Bukan touch n go

Catatan 71 Budaya

Disini memang akan sentiasa nampak replika kerana mereka kaya dengan adat dan budaya.



Catatan 81 Bukan biasa-biasa

Di sini, kampung dekat area bandar. Cuma kedudukan di celah-celah bangunan. Reka bentuk rumah mereka sama ada di bandar, desa dan kampung kebanyakannya memanjang ke belakang. Nampak sistem pembinaan rumahnya teratur dan sistematik. Rata-rata hanya berjalan kaki dan motor sahaja boleh masuk kawasan perkampungan ni. Ada kawasan yang lebih baik, pintu palang akan ditutup pada sebelah malam. Alahai, lupa pula nak ambil gambar. Malah ada juga yang dilengkapi CCTV di pintu palang masuk ke kawasan kampung. Nampak biasa-biasa je tapi luar biasa.



Catatan 91 Signature

Sepanjang di sini, aku cuba mengesahkan jika *signature* orang Indonesia itu 'makan mesti pedas'. Tapi masalahnya ada juga orang Jawa yang tidak tahan makanan pedas. Tapi pengalaman aku yang tidak seberapa di sini, setiap makanan mesti ada pedas walaupun kuahnya jernih. Atas meja mesti ada cili. Ada penduduk kata generasi muda yang gemar pedas. Manakala generasi sebelumnya biasa-biasa saja. Malah ada yang masuk rumah sakit bila makan terlalu pedas.



Rata-rata makanan mereka memang pedas. Kata salah seorang penduduk 'pedas hingga hilang manusiawinya'. Mungkin ada benarnya kerana pernah menonton rancangan memasak, mereka menggunakan cili padi untuk dijadikan kuah sup. Bukan masak lemak yang bersulam santan. Tetapi air kisan cili padi dijadikan kuah. Mantap. Sehingga papan tanda pun tobat dengan kepedasan.



Catatan 101 KAI

Baru nampak stesen KAI dari jauh. Belumpun menjejaskan kaki tapi kepala dah mula berimajinasi. Aku bayangkan suasana yang hangat, dengan bau nasi pecel bungkus, gorengan dan asap rokok kretek yang semerbak dari tepi. Ada orang duduk bersila atas beg, tangan pegang Teh Botol Sosro yang sejuk disedut macam emas cair.

Stesen nampak moden, tapi tetap ada jiwa. Penjual makanan tolak troli, jerit "nasi rames! gorengan tiga ribu!", dan aku masih terpinga-pinga macam pelancong baru turun kapal angkasa. Aku belum naik, tapi rasa macam dah separuh jalan masuk ke dunia lain. Kalau stesen pun dah penuh karakter, tak tahu lah atas *tren* nanti macam mana.



Catatan 111 Budaya Berselawat

Salah satu budaya yang masih diamalkan bagi memperingati hari kelahiran Nabi Muhammad SAW ialah budaya selawat. Selain mengadakan acara yasinan dan berselawat secara beramai-ramai, mereka juga akan menggantung sayuran, makanan atau peralatan dapur di antara tiang rumah atau dewan. Ada juga ternampak di surau, mereka menggantung perkakas tersebut di sekeliling kawasan surau hingga di tepi jalan. Kemudian barang yang digantung itu boleh diambil oleh sesiapa sahaja secara rebutan atau secara damai.



Catatan 121 Kalender Jawa

Di Jawa, hari bukan sekadar Isnin atau Selasa. Di antara hari biasa, ada hari yang luar biasa dan semuanya direkod dalam kalender. Ada lima hari pasaran yang berpusing iaitu Pon, Wage, Kliwon, Legi, dan Pahing. Setiap satu ada maksud sendiri. Bagi orang Jawa, kombinasi hari-hari ini dengan hari biasa (macam Selasa Kliwon atau Jumaat Pahing) boleh membawa maksud tertentu. Misalnya ada hari sesuai untuk mula tanam padi, ada yang baik untuk akad nikah, ada juga yang perlu dielak buat keputusan besar.



Ada juga hari-hari yang lebih dalam maknanya. Jumaat Agung misalnya, bukan semata-mata hari dalam minggu. Ia dianggap hari yang penuh kekuatan spiritual, ruang di mana langit dan bumi terasa lebih dekat. Ramai yang mengambil masa untuk berdoa, menyepi, atau

melakukan ritual kecil.

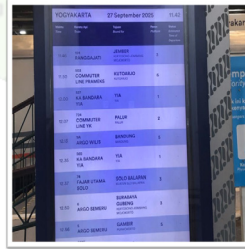
Satu lagi yang unik adalah Hari Suci Nyepi, terutama di kawasan masyarakat Hindu seperti di Banyuwangi dan sekitarnya. Pada hari ini, seluruh kampung jadi sunyi. Tiada bunyi motor, tiada lampu, tiada bunyi televisyen. Orang ramai menutup pintu, berdiam, memutuskan diri dari dunia luar untuk menyambung semula hubungan dengan dalam diri. Bayangkan, satu hari untuk 'mati sekejap' dari dunia dan hidup semula esoknya.



Catatan 141

Naik kereta bukan mobil

Di Indonesia, kereta dipanggil mobil, kereta api dipanggil kereta, motor dipanggil sepeda motor dan basikal dipanggil sepeda. Disebabkan sudah lama tidak naik kereta api di Malaysia, aku ambil peluang untuk merasa sendiri pengalaman naik kereta api di sini. Perjalanan ke Surabaya menaiki kereta ni agak selesa. Beli tiket *online* berharga 900.000 atau bersamaan RM79 kadar pertukaran waktu ini. Perjalanan yang tenang dan teratur.



Dalam gerabak, dua kali pramusaji menolak troli jualan. Ada makanan panas, snek ringan dan minuman. Macam ala-ala di kapal terbang. Ala... lupa pula nak ambil gambar pramusaji tu. Aku rasa keras naik kereta api ni mungkin sebab aku terbayang-bayang imaginasi aku sebelum ni.



Catatan 151 Yang aku bawa pulang

Aku datang sebagai tetamu.
Aku pulang sebagai pelajar kehidupan.

Jawa Timur tidak menghadihkan kemewahan, tetapi menghadihkan sesuatu yang lebih mahal iaitu cara melihat hidup dengan lebih jernih.

Aku belajar bahawa kesederhanaan bukan kekurangan.
Bahawa budaya dan agama ada yang boleh berjalan seiring.
Bahawa ilmu diraikan dengan bangga di UIN SATU.
Bahawa sejarah tetap hidup di makam Soekarno, Blitar.
Bahawa Sura dan Baya bukan sekadar arca, tetapi jiwa perjuangan.

Aku belajar membaca hidup... membaca sabar, membaca rezeki, membaca manusia, dan paling sukar, membaca diri sendiri.

Cermin mata lama masih sama bingkainya, tetapi pandanganku sudah berbeza.

Apa yang aku bawa pulang bukan sekadar gambar dan cerita.
Aku bawa pulang syukur.
Aku bawa pulang tenang.
Aku bawa pulang keyakinan bahawa setiap perjalanan adalah teks yang dibaca dengan hati.

Manusia merancang. Allah menyusun.
Dan aku memilih untuk menikmati susunan itu.

Cangkep!



Biografi

Khairunesa Isa, PhD merupakan Profesor Madya di Universiti Tun Hussein Onn Malaysia (UTHM) dengan pengalaman lebih sedekad dalam bidang pengajaran, penyelidikan, penerbitan, perundingan dan khidmat masyarakat. Kepakaran beliau berteraskan Sosiologi Sosial dan Sains Sosial, dengan aplikasi dalam Pembangunan Sumber Manusia yang merangkumi aspek kepimpinan, pembangunan organisasi, kesejahteraan komuniti dan pembangunan sosial.



Beliau aktif dalam penulisan di media cetak serta elektronik, selain berpengalaman membimbing latihan, perundingan dan metodologi penyelidikan untuk golongan korporat serta pelajar pascasiswazah. Khairunesa juga sering dijemput sebagai penceramah dalam pelbagai program dan persidangan, sama ada di dalam atau di luar negara, serta pernah tampil sebagai tetamu media bagi mengulas isu-isu semasa berkaitan pendidikan, kepimpinan dan pembangunan sumber manusia. Penglibatan beliau dalam program kemasyarakatan dan makmal sosial membentuk kepekaan terhadap kehidupan sebenar daripada penatnya dunia kerja hingga usaha mencari kesejahteraan diri dan komuniti. Gabungan kepakaran akademik dan pengalaman lapangan menjadikan beliau seorang penulis yang bukan sahaja berwibawa, tetapi juga dekat dengan denyut nadi masyarakat.

Naskhah 151 Catatan Cuti di JATIM (*bukan touch n go*) terhasil sebagai usaha beliau menghubungkan ilmu, pengalaman dan refleksi, dengan menghimpunkan hikmah kecil daripada setiap langkah, pandang dan rasa demi manfaat dan kebaikan bersama.